

**ANALISIS IMPLEMETASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD N 77 REJANG  
LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**VENY ENDRAS WARI  
NIM : 18591152**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

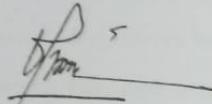
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Veny Endras Wari mahasiswa IAIN yang berjudul : *ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGLATAN KEAGAMAAN DI SD N 77 REJANG LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,  
Curup, 8 November 2022

Pembimbing 1



Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP.196609041994032001

Pembimbing 2



Jamaluddin Rahmat, MA  
NIDN. 2027181003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Veny Endras Wari

Nomor Induk Mahasiswa: 18591152

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudia hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 November 2022

Penulis



Veny Endras Wari

NIM. 18591152


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Jl. Dr. As. Soeni No.01 Kotak Pos 08 Telp.032121000 - 317750 Faks 21000  
 www.iaicurup.ac.id Email: iaincurup@iaicurup.ac.id

---

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
 Nomor 44 / In. 34 / F.1 / PP.00.9 / 12 / 2022

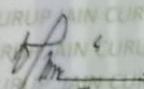
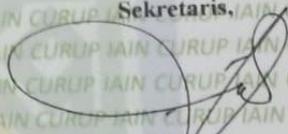
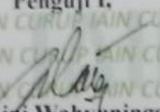
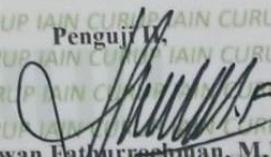
Nama **Yeny Endras Wari**  
 NIM **18591152**  
 Fakultas **Tarbiyah**  
 Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
 Judul **Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada  
 Hari Tanggal **Selasa, 06 Desember 2022**  
 Pukul **09.30 - 11.00 Wib**  
 Tempat **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

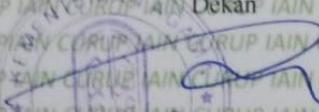
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, 30 Desember 2022

**TIM PENGUJI**

<p><b>Ketua,</b></p>  <b>Dra. Susilawati, M.Pd</b> NIP. 19660904 199403 2 001	<p><b>Sekretaris,</b></p>  <b>Jamaluddin Rahmat, MA</b> NIDN. 2027118103
<p><b>Penguji I,</b></p>  <b>Wiwin Arbaidi Wahyuningsih, M.Pd</b> NIP. 19721004 200312 2 003	<p><b>Penguji II,</b></p>  <b>Dr. Irwan Fathurrahman, M.Pd</b> NIP. 19840826 200912 1 008

Mengetahui,

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.**  
 NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana sampai saat ini Allah SWT telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan nikmat hidayah yang tidak pernah putus yang diberikan kepada kita tanpa memandang siapa dan bagaimana kita. Dan atas ridhanyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan berjudul “**Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong**”.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta kerabat, sahabat dan pengikutnya yang mana beliau adalah panutan umat muslim sepanjang zaman. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Astan, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Jamaluddin Rahmat, MA selaku pembimbing II
6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen dan segenap civitas IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
8. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan penuh.
9. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin

*Wassalamuallaikum Wr.Wb*

Curup, 8 November 2022

Penulis

Veny Endras Wari

NIM. 18591152

# MOTTO

***“Angin Tidak Berhembus Untuk  
Menggoyangkan Pepohonan, Melainkan  
Menguji Kekuatan Akarnya”***

***-Ali Bin Abi Thalib***

*‘Everything Will Be Okay In The End, If Its Not Okay, Its  
Not The End’*

*-VenyEdrsw-*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah kupanjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan kepadaku dalam menjalankan aktivitas di dunia perkuliahan selama ini dan tiada hentinya juga saya bersyukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kemudahan saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dan Skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi :

1. Teruntuk kedua orangtuaku Bapak (Danuri) dan Mamak (Sarimawati) terimakasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan dan terimakasih telah membimbingku hingga saat ini. Terimakasih pula atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan untuk menggapai cita-citaku. Dunia dan seisinya tidak akan pernah sebanding dengan apa yang kalian korbankan untuk ku, semoga Allah SWT. menghadiahkan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk bapak dan mamak.
2. Teruntuk adik-adikku Bima Dwi Kurniawan dan Zidan Septri Al-Hadi, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat semoga kita semua senantiasa sehat dan bahagia dunia akhirat.
3. Teruntuk keluarga besar ku terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah di berikan selama proses yang panjang ini.
4. Teruntuk Andes Malfira, partner hidup yang telah membantu aku hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah dan penolong selama penelitian, terimakasih sudah menjadi seseorang yang selalu ada di saat proses yang panjang ini.

5. Teruntuk sahabatku Dhea Putri Wijayanti yang telah membantu, memberi arahan dan menjadi pendengar terbaik selama proses penelitian ini saya berterimakasih atas bantuan yang diberikan, semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
6. Teruntuk Sahabatku The Ghibah Hijrah (Dinda Pratiwi, Suci Indah Sari dan Raihan Maulana Hafis), Three Hijabers (Dita Triana dan Merlina Yuliani) terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan.
7. Teruntuk Mbak Dian, Mbak Citra, Mbak Wika dan Bang Jali(Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDIT ALAM AR-RAYHAN) terimakasih telah menjadi supporter terbaik dalam mendengarkan beban selama proses penelitian ini.
8. Untuk semua keluarga besar prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 khususnya teman-teman Lokal C, teman seperjuangan KKN-DR, dan PPL terimakasih telah memberikan kenangan dan memberikan motivasi dalam membuat skripsi ini.
9. Dan terimakasih juga kepada semua teman dan keluarga besarku serta pihak-pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

# **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD N 77 REJANG LEBONG**

**Veny Endras Wari  
18591152**

## **ABSTRAK**

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan disemua level dan ruang kehidupan. Karena menciptakan karakter yang mulia perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah. Pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan.

SD N 77 Rejang Lebong mempunyai aktivitas yang bertujuan menanamkan nilai karakter dalam siswanya berupa aktivitas pembiasaan keagamaan. Pendidikan karakter berbasis religi dapat dilaksanakan dengan pemberian sanksi- sanksi pada setiap pelanggaran yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan. Sanksi-sanksi tidak terlalu diberlakukan disekolah ini sehingga masih terdapat para murid yang memiliki karakter menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut. Banyak usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.. Kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dimana masih terdapat peserta didik yang karakternya kurang baik dengan ditandai kurang disiplinnya, tanggung jawab, cara berpakaian, sikap kurang sopan kepada pendidik, dan tidak melaksanakan sholat berjamaah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SD N 77 Rejang Lebong. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil simpulan.

Hasil penelitiannya adalah : (1) Kegiatan keagamaan yang ada pada SD Negeri 77 Rejang Lebong meliputi: 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membaca doa pendek, sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, dan kegiatan PHBI (Peringati Hari Besar Islam). (2) Peran sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong terlihat dari dukungan fasilitas

sekolah yang lengkap seperti adanya mushola sebagai tempat melaksanakan shalat berjamaah, serta adanya alat yang digunakan sebagai salah satu guru untuk memimpin doa bersama setiap paginya. (3) Faktor pendukung meliputi guru tidak menjaga jarak dengan siswa, adanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran serta faktor penghambat meliputi lingkungan diluar sekolah dan kebiasaan kurang baik yang telah melekat pada diri seseorang.

**Kata kunci :*pendidikan karakter, kegiatan keagamaan***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Literatur .....	10
<b>BAB IILANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Definisi Analisis.....	14
B. Pengertian Implementasi .....	16
C. Pendidikan Karakter .....	19
D. Kegiatan Keagamaan.....	30
E. Proses Pendidikan Karakter .....	37
F. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter .....	42
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IVPEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>

A. Penyajian Data Lapangan .....	52
B. Program kegiatan keagamaan di SD Negeri 77 Rejang Lebong.....	58
<b>BAB VPENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Data Sekolah .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.2 Lokasi Sekolah .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.3 Data Pelengkap Sekolah .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.4 Data Jumlah Guru .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.5 Data Guru Tetap dan Pegawai.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.6 Data Karyawan.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.7 Data Siswa.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.8 Sarana Sekolah .....</b>	<b>58</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat, atau bangsa. Oleh karena itu pendidikan perlu secara terus menerus ditumbuh kembangkan secara sistematis, terpadu, dan terencana oleh para pembuat kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia benar-benar dapat memberikan sumbangan yang nyata, positif, dan signifikan dalam usaha turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*) yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945.

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan

membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu, pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar inilah yang akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Karakter yang baik harus ditanamkan dan dibentuk sejak usia dini. Dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman

---

<sup>1</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), Hlm. 76.

karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Karena membentuk atau menciptakan karakter yang baik tidak semudah mengembalikan telapak tangan.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan disemua level dan ruang kehidupan. Karena menciptakan karakter yang mulia perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah.

Pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan. Misalnya peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong (SD N 77 Rejang Lebong). Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong (SD N 77 Rejang Lebong) yang terletak di Jalan Pembangunan, Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong, merupakan sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter sebagai upaya membentuk karakter yang baik didalam diri siswa. SD N 77 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang menerapkan

pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah tersebut. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kepada peserta didik belum terlaksana atau belum tumbuh dalam diri siswa sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru mengenai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari disekolah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pertengahan bulan September 2021. Selain menanamkan karakter keagamaan dalam setiap mata pelajaran, SD N 77 Rejang Lebong mempunyai aktivitas yang bertujuan menanamkan nilai karakter siswanya berupa aktivitas pembiasaan keagamaan. Dimana aktivitas keagamaan berupa aktivitas ekstrakurikuler keagamaan serta melalui aktivitas pembiasaan-pembiasaan.

Kegiatan keagamaan yang ada di SD N 77 Rejang Lebong antara lain:

- a. Berdoa sebelum belajar
- b. Sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah
- c. Melakukan peringatan hari besar islam (Isra Miraj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya)
- d. Kegiatan tahfiz
- e. Jum'at islami (ceramah dan membaca surat yasin bersama)

Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan

membiasakannya bersikap baik pula. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan perilaku siswa yang merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa yang berusaha dikembangkan oleh SD N 77 Rejang Lebong menjadi perhatian dalam penelitian ini. Diperlukan suatu indikator untuk mengetahui apakah proses implementasi nilai-nilai karakter tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum. Ada 2 (dua) jenis indikator untuk mengetahui keberhasilan sekolah dan kelas dalam mengembangkan nilai karakter. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah

tersebut digunakan sebagai penanda keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses implementasi di sekolah<sup>2</sup>.

Tindakan siswa berupa kebiasaan tersebut merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Apabila sekolah memberikan pendidikan karakter yang baik, maka siswa akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter. Berdasarkan pemaparan tersebut, sangat penting untuk diteliti lebih jauh tentang seperti apa perwujudan pendidikan karakter di SD N 77 Rejang Lebong.

Implementasi model pengembangan kultur atau budaya sekolah yang mencerminkan karakter terpuji berbasis pendidikan agama antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya berbeda dan variatif. Selain itu, melalui kultur sekolah, pendidikan karakter berbasis religi dapat dilaksanakan dengan pemberian sanksi- sanksi pada setiap pelanggaran. Dimana sanksi-sanksi ini dapat berupa kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan. Sanksi-sanksi tidak terlalu diberlakukan disekolah ini sehingga masih terdapat para murid yang memiliki karakter menyimpang seperti bermain saat pelajaran atau bahkan keluar kelas saat pelajaran. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan tentang implementasi pendidikan agama yang ada di SD N 77 Rejang Lebong.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N

---

<sup>2</sup>Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 36

77Rejang Lebong dari proses pelaksanaan, macam-macam kegiatan, hingga kendala yang di hadapi guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Implementasi pendidikan karakter tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di kehidupan sehari-hari, terlebih pendidikan keagamaan penting untuk diajarkan kepada siswa karena agama adalah pondasi kehidupan. Peneliti mendeskripsikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik untuk diterapkan dan di amalkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAAN KEAGAMAAN DI SD N 77 REJANG LEBONG”** sebagai tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang maka permasalahan ini dibatasi pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai religius, kejujuran, toleransi dan disiplin, kerja keras, kreatif, kemerdekaan, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, suka membaca dan ramah lingkungan, kepedulian dan tanggung jawab sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang ada di SD N 77 Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan, pada riset terdahulu manfaat penelitian tersebut untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter serta solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan pada riset penelitian ini berdasarkan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian yang dibahas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SD N Rejang Lebong.

Adapun manfaat dari riset penelitian sebelumnya yaitu diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter islam. Sedangkan berdasarkan riset penelitian terkait tentang masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait analisis implemetasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

##### **b. Bagi penulis**

Untuk menambah wawasan serta untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

##### **c. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan penelitian sebelumnya.**

d. Bagi Pendidik Atau Guru

Kiranya dapat menjadikan kegiatan keagamaan ini sebagai rujukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan khususnya.

e. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami pengaruh nilai-nilai karakter yang buruk dan mendapatkan pengaruh yang baik dalam penanaman karakter.

## **E. Kajian Literatur**

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang masalahnya hampir sama atau mendekati sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun jurnal dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh AH.Ashari. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai religius melalui kegiatan pembiasaan setiap pagi yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran. Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang penanaman karakter religius kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan metode pembiasaan yang berkaitan dengan nilai ibadah, nilai akhlak, nilai

kedisiplinan dan juga nilai keteladana pada peserta didik.<sup>3</sup> Persamaannya yakni didalam skripsi ini sama-sama membahas tentang karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dan metode yang digunakan yaitu pembiasaan. Dan perbedaannya yaitu bentuk kegiatan pembiasaannya yang dilakukan dan lokasi penelitiannya yang berbeda

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siswa Aminudin. Skripsi ini membahas tentang kegiatan pembiasaan Salat Duha di MI Ma'arif NU Pekuncen Kabupaten Purbalingga. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan pembiasaan salat duha dapat menanamkan pengembangan karakter religius pada peserta didik dan menghasilkan nilai-nilai religius yang diperoleh melalui ibadah. Program pembiasaan pada skripsi ini menghasilkan nilai ibadah, nilai Ruhul Jihad, nilai Akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas.<sup>4</sup> Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pengembangan pendidikan karakter serta metode pembiasaan yang digunakan. Perbedaannya yaitu kegiatan pembiasaannya yaitu disini peneliti membahas lebih luas kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Umu Rokhmatun Nazilah. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang kegiatan pembiasaan yang rutin

---

<sup>3</sup>Ashari, *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 89.

<sup>4</sup>Siswa Aminudin, *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha di MI Ma'arif NU Pekuncen Kabupaten Purbalingga*. (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 87.

dilakukan. Dan pembiasaan kegiatan tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didiknya. Pada skripsi ini seluruh bentuk kegiatan pembiasaan merupakan internalisasi 18 nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Dinas pendidikan nasional, sehingga terbentuklah kehidupan madrasah yang berbasis karakter<sup>5</sup>. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter pada peserta didik. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini lokasi penelitian yang berbeda serta fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini lebih luas cakupannya tidak hanya pembiasaan yang rutin dilakukan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Asep Abdillah. Jurnal ini mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. Hasil dari penelitian ini yaitu ; (1) nilai-nilai karakter religius yang diterapkan adalah nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, (2) implementasinya dilakukan dengan mengintegrasikan antara pembelajaran dengan berbagai kegiatan di sekolah, (3) faktor penunjangnya adalah ketaatan terhadap tata tertib, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat, (4) hasil implementasi pendidikan karakter religius terlihat dari adanya kesadaran diri dalam beragama serta menunjukkan hasil akademik yang baik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Umu Rokhmatun Nazilah, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten di Tegal*. (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto). hlm. 138.

<sup>6</sup>Syafei, I., & Abdillah, A. (2020). *Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17-30.

Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter pada peserta didik pada ranah keagamaan atau religius. Perbedaannya bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan serta lokasi penelitian.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, M. Djaswidi Al Hamdani. Jurnal ini mendeskripsikan tentang Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pangandaran termasuk kategori cukup. Kedua, Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pangandaran termasuk kategori cukup. Ketiga, Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pangandaran.<sup>7</sup>Persamaannya yakni membahas kegiatan keagamaan dalam pendidikan. Perbedaannya yakni pada penelitian Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, M. Djaswidi Al Hamdani merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif.

---

<sup>7</sup>Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 17-34.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Analisis

##### 1. Pengertian Analisis

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharax”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat.<sup>8</sup> Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>9</sup>

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ghita Angelina, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007, hlm. 10

<sup>9</sup> Aris Kurniawan, *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada 2 Juli 2022 Pukul 19.43 WIB

<sup>10</sup>*Ibid.*,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk memecahkan atau menguraikan satu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih rinci sehingga dapat diketahui penjelasan, karakteristik dari setiap bagian, dan keterkaitan antara satu sama lain secara keseluruhan.

## **2. Fungsi dan Tujuan Analisis**

Secara umum, fungsi dan tujuan analisis adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari analisis adalah untuk memecah sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang diketahui hubungannya. Dengan begitu, uraian komponen-komponen tersebut lebih mudah dipahami, baik sebagian maupun secara keseluruhan.
- b. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang situasi. Pemahaman ini dapat dijelaskan secara umum nanti. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi yang bermanfaat dari hasil analisis tersebut.
- c. Analisis juga memiliki fungsi dan tujuan untuk pengambilan keputusan. Implikasi dalam hal ini adalah keputusan berdasarkan tebakan, teori, atau prediksi dari sesuatu yang dipahami sebelumnya melalui teknik analisis.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Putra, *Pengertian Analisis: Fungsi, Tujuan Dan Jenis Jenis Analisa*, <https://salamadian.com/pengertian-analisis/>, Diakses pada 2 Juli 2022 Pukul 20.12 WIB

Tidak mudah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai hal. Oleh karena itu, analisis memerlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mengimplementasikannya. Deskripsi item di atas secara singkat menjelaskan langkah-langkah yang relevan.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data penting sesuai topik yang ingin dianalisis. Kemudian memeriksa dan mengidentifikasi data dan mengumpulkannya menurut klasifikasi tertentu. Hasilnya kemudian diuji kembali untuk kualitas, identifikasi, dan perekaman data.

Selain itu, data yang diuji ditampilkan dalam format yang mudah dipahami, sebagian besar dalam bentuk tabel atau grafik. Maka kita hanya bisa mendapatkan kesimpulan, teori, atau prediksi. Ini perlu dikonfirmasi ulang untuk mengetahui tingkat kebenarannya.<sup>12</sup>

## **B. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan tindakan menerapkan. Sementara itu, menurut beberapa ahli menerangkan bahwa, implementasi ialah suatu perbuatan mengamalkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah berencana dan tersusun sebelumnya.<sup>13</sup> Menurut Maemonah bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,

<sup>13</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Pers*, (Jakarta : 2002), hlm. 1598

Definisi tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>14</sup>

Guntur Setiawan juga menjelaskan mengenai definisi implementasi bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan artian untuk mencapai tujuan yang telah dicetuskan. Adapun unsur-unsur implementasi meliputi :

1. Adanya program yang dilakukan.
2. Adanya kelompok target, yaitu sekolah yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan proses belajar aktif yang bermakna bahwa dapat memberi ruang

---

<sup>14</sup>Maemonah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah / Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 2015 Vol (7) No ( 1), hlm. 46

<sup>15</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta:Balai Pustaka,2004), hlm. 39

bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal sesuai dengan prinsip pendidikan, pengembangan penilaiannya harus dilakukan secara aktif oleh siswa. <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Maemonah,*Op. Cit.,hlm. 43*

## C. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharax”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau yang bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>17</sup>

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang

---

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 1-2

diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada dalam lingkungan baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. "Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).

Dari beberapa pengertian karakter di atas, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet menyampaikan bahwasannya pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru menolong membentuk watak peserta didik. Hal ini berisi keteladanan bagaimana kepribadian guru, cara guru berbicara dan menyampaikan materi, bagaimana guru tenggang rasa, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter termasuk dalam pengembangan pendidikan

---

<sup>18</sup> Listyono, *Pendidikan Karakter dan Pendekatan* (Sets Jurnal Phenomenon,2012), hlm. 97

pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif hanya fokus pada kecerdasan dan pemahaman mengenai keahlian dalam bidang akademik atau pada kecerdasan intelektualnya. Pada aspek afektif terfokus pada karakter atau sikap yang membentuk kepribadian anak dalam proses pendidikan yang didapatkan. Sedangkan psikomotorik fokus pada keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan.<sup>19</sup>

Menurut H. Fuad Ihsan dalam Noeng Muhadjir menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam hal pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang secara rohani maupun jasmani dengan nilai yang dimilikinya sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat dan tradisinya. Menurut Harlod G pendidikan ialah suatu tempat pembentukan dan pengembangan intelektual dan keahlian yang dimiliki oleh manusia dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.<sup>20</sup>

Kemdiknas dalam Evinna Cinda Hendriana,<sup>21</sup> mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>19</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Araska, 2014), hlm. 9

<sup>20</sup>Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial : Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : Rake Sarasih, 1998), hlm. 78

<sup>21</sup>Evinna Cinda Hendriana, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1 No. 2, (2016), hlm.26

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.<sup>22</sup> Sedangkan Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya.<sup>23</sup>

Selain itu, Pemerintah dalam UU RI No. 20 tahun 2003 juga menjelaskan pengertian mengenai pendidikan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan seluruh usaha yang tertata dan terencana dalam memberikan pengajaran, pendidikan, bimbingan maupun arahan kepada peserta didik dalam memberikan pengetahuan atau pemahaman

---

<sup>22</sup>*Ibid.*,

<sup>23</sup>Wahyudin, D. *Pengantar Pendidikan*. ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

<sup>24</sup>Kemdiknas. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. ( Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003)

yang baik kepada anak-anak. Sehingga mereka bisa memiliki kecerdasan secara intelektual, secara afektif dan psikomotorik.

Karakter merupakan sifat, perangai, ciri khas dan watak yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada dirinya. Sehingga menjadi suatu identifikasi yang mencatat kepribadian individu tersebut. Menurut Kemendiknas, karakter merupakan watak dan akhlak yang dimiliki seseorang sehingga karakter ini diimplementasikan dalam cara mereka berpikir, bersosialisasi dan berperilaku dalam kesehariannya.<sup>25</sup>

Menurut Maemonah, pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter mengajarkan murid berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter bisa diartikan menjadi pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), serta tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter sulit untuk berhasil. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan serta menciptakan siswa akan sebagai cerdas emosinya. Lantaran kecerdasan emosi ini adalah persiapan yang krusial bagi anak buat

---

<sup>25</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), hlm. 10

<sup>26</sup>Maemonah, Op.Cit., hlm. 45

menempuh masa depan.<sup>27</sup>

Pada pendidikan karakter, semua komponen pemangku kepentingan harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan maupun pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan serta aktivitas pembelajaran pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik serta ditunjukkan pada kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak relatif hanya menggunakan meletakkan pengetahuan mengenai adanya nilai-nilai karakter tetapi juga melibatkan perasaan sebagai akibatnya mampu untuk membedakan baik tidak baik sebuah nilai yang akan memilih tindakan apa yang akan diambil serta akhirnya diwujudkan pada tindakan dan perbuatan yang sinkron menggunakan nilai-nilai yang dianutnya selesainya melalui proses pengetahuan sampai merasuk kepada perasaan.

---

<sup>27</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 31

<sup>28</sup>Maemonah, *Loc. Cit.*

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membangun bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semuanya pada jiwa sang iman serta taqwa pada Tuhan yang Maha Esa menurut pancasila. Untuk berkembangnya potensi siswa supaya sebagai insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai rakyat serta psikomotorik yang ketiganya saling melengkapi dan menaruh kesempurnaan potensi yang dimiliki para siswa.<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan karakter juga bertujuan dalam pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).<sup>30</sup>

Pendidikan karakter pun bertujuan menaikkan mutu penyelenggaraan dan pendidikan pada sekolah yang mengarahkan dalam pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, maupun seimbang sinkron menggunakan baku

---

<sup>29</sup>Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Vol. 4 No. 1 (2017), Hlm. 221

<sup>30</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, dibutuhkan siswa sanggup secara mandiri meningkatkan dan memakai pengetahuannya, menyelidiki dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sebagai akibatnya terwujud pada kebiasaan sehari-hari.<sup>31</sup>

Jadi pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada pada pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Penanaman nilai pada siswa dan pembaharuan kualitas pada forum pendidikan yaitu: kognitif, afektif, serta psikomotorik.

### **3. Nilai-nilai Pembentuk Karakter**

Usaha melakukan pendidikan karakter pada pembangunan rakyat masa depan yang mempunyai daya saing dan mandiri, perlu mensinergikan banyak hal. Pertama sinergitas merupakan nilai agama, kebudayaan dan potensi individual, dan faktor lain. Kedua pembelajaran yang mendidik pengetahuan, baik *hardskills* maupun *softskills*. Ketiga perlu dilakukan upaya mengembangkan, mengubah, memperbaiki, namun menggunakan *core values* kerja keras, mutu, jujur, efisien, demokratis.<sup>32</sup>

Adapun nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber menurut

---

<sup>31</sup>Sri Suwartini, *Op. Cit*, hlm. 223

<sup>32</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta : Familia, 2011), Hlm. 27-30

agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu :

1) Kepercayaan

Perilaku dan sikap yang patuh pada melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun bagi pemeluk agama lain.

2) Jujur

Sikap yang dilaksanakan dalam upaya mengakibatkan dirinya menjadi orang yang selalu bagus pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Perilaku dan tindakan yang menghargai disparitas kepercayaan, suku, etnis, pendapat, perilaku, dan tindakan orang lain yang tidak sama berdasarkan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menerangkan sikap tertib dan patuh dalam aneka macam ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Sikap yang menerangkan upaya benar-benar pada mengatasi aneka macam kendala belajar dan tugas, dan merampungkan tugas menggunakan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu membuat cara atau kesimpulan baru berdasarkan sesuatu yang sudah dimiliki.

7) Mandiri

Perilaku dan sikap yang tidak gampang tergantung dalam orang lain pada merampungkan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Perilaku dan tindakan yang selalu berupaya buat mengetahui lebih mendalam dan meluas berdasarkan sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbaur yang menerangkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Perilaku dan tindakan yang mendorong dirinya untuk membuat sinkron yang bermanfaat bagi rakyat, dan mengakui,

dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa bahagia berbicara, bergaul, dan bekerja sama menggunakan orang lain.

14) Cinta damai

Perilaku, perkataan, dan tindakan yang mengakibatkan orang lain merasa bahagia dan kondusif atas kehadiran dirinya

15) Rajin membaca

Norma menyediakan saat membaca aneka macam bacaan yang menaruh kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Perilaku dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam pada sekitarnya, dan berbagi upaya-upaya buat memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17) Peduli sosial

Perilaku dan tindakan yang selalu ingin memberi donasi dalam orang lain dan rakyat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab

Perilaku dan sikap seorang buat melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya beliau lakukan, terhadap diri sendiri, rakyat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara

dan tuhan yang maha esa<sup>33</sup>

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa diatas, peneliti hanya akan memfokuskan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD N 77 Rejang Lebong dalam pembiasaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, yaitu nilai religius yang kurang lebih ada 8 nilai, yaitu kepercayaan, jujur, toleransi, disiplin, rajin membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai religius adalah salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah yang dilakukan peserta didik lantaran nilai religius selalu mewarnai pada kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin menggambarkan bagaimana penerapan aktivitas keagamaan yang nilai religius menjadi penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada SD N 77 Rejang Lebong.

#### **D. Kegiatan Keagamaan**

##### **1. Definisi Kegiatan Keagamaan**

Kata keagamaan adalah kata yang mengalami imbuhan berdasarkan istilah dasar “kepercayaan ” yang menerima awalan “ke-“ dan “-an” yg menampakan adjektiva yaitu bersifat keagamaan menggunakan pengertian sebagai berikut:

- a) Agama merupakan teks atau buku kudus yang mengandung ajaran-ajaran yang sebagai tuntunan hayati bagi para

---

<sup>33</sup>*Ibid.*,

penganutnya.<sup>34</sup>

- b) Agama merupakan dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah buat sebagai panduan hayati pada kehidupan pada alam global buat mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>35</sup>
- c) Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kepercayaan berarti suatu sistem, prinsip agama terhadap Tuhan menggunakan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian menggunakan agama itu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah.(Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Harun Nasution, *Islam ditinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9.

<sup>35</sup>Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 139.

<sup>36</sup>Al-Qur'an, 30 : 30

Dari pengertian diatas penulis bisa menciptakan evaluasi bahwa yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan merupakan segala perbuatan, perkataan, lahir batin seorang atau individu yang didasarkan dalam nilai-nilai atau kebiasaan-kebiasaan yang berpangkal dalam ajaran-ajaran agama, yang sudah ada sebagai norma hayati sehari-hari pada sekolah.

Kalau dicermati menurut aspek sosiologi aktivitas bisa diartikan menggunakan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau pada masjid sekolah, nantinya bisa menyebabkan rasa ketertarikan anak didik yang aktif pada dalamnya.<sup>37</sup>

Keaktifan itu terdapat 2 macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam fenomena ke 2 hal itu bekerjanya tidak bisa dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berpikir, memikirkan merupakan keaktifan jiwa namun itu bukan berarti bahwa pada proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu buat memikirkan yaitu otak tentu juga ikut pada bekerja.<sup>38</sup>

Al-Qur'an mengemukakan terdapat imbas positif menurut aktivitas berupa partisipasi aktif. Q.S At-Tin: 6.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ<sup>٣٥</sup>

---

<sup>37</sup>Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 9.

<sup>38</sup>*Ibid.*,

Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.<sup>39</sup>

Kegiatan aktivitas jasmani dan rohani yang bisa dilakukan di SD N 77 Rejang Lebong antara lain ialah :

- a. *Visual activities* misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan
- b. *Listening activities* misalnya mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.<sup>40</sup>

Bahwasannya kestabilan eksklusif hanya akan tercipta jika mana adanya keserasian antara pengetahuan generik yang dimiliki dengan pengetahuan kepercayaan .Oleh karenanya pendidikan kepercayaan bagi anak- anak harus dibina semenjak dini.<sup>41</sup> Hal itu bisa dilaksanakan menggunakan mengikuti aktivitas keagamaan secara rutin dan berfokus untuk memunculkan motivasi belajar kepercayaan yang tinggi bagi peserta didik baik di sekolah juga pada lingkungan masyarakat.Kegiatan keagamaan yang dimaksud tidak asing lagi bagi peserta didik, lantaran sedari awal memang sudah ditanamkan nilai-nilai keagamaan pada mereka.

---

<sup>39</sup>Al-Qur'an, 95 : 6

<sup>40</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), hlm.22.

<sup>41</sup>Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta:1989), hlm. 81.

## 2. Ruang Lingkup Kegiatan Keagamaan

Ruang lingkup agama secara generik merupakan hal-hal yang sebagai panduan utama bagi kepercayaan yang diambil di penelitian ini adalah <sup>42</sup>: Keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.

Dan pada sebuah kepercayaan masih ada beberapa unsur dan itu sebagai panduan utama bagi kepercayaan tadi pada upaya membuahakan hayati insan lebih baik.<sup>43</sup>

Adapun Ruang Lingkup Agama Islam sendiri dalam dasarnya terdiri atas 3 unsur pokok, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Ketiganya, meskipun memiliki pengertian yang berbeda, namun pada prakteknya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan<sup>44</sup>.

- a) Iman ialah membenarkan menggunakan hati, merealisasikan (mewujudkan) pada perkataan dan perbuatan akan adanya Allah SWT menggunakan segala Ke-Maha Sempurnaan-Nya, para malaikat, buku - buku Allah, para Nabi dan Rasul, Hari Akhir, dan Qadha & Qadar.
- b) Islam ialah taat, tunduk, dan menyerahkan diri atas segala ketentuan yang sudah ditetapkan Allah SWT. Rukun Islam

---

<sup>42</sup>Fauzah Nur Aksa, *Modul Pendidikan Agama Islam*, (Sulawesi : Unimal Press, 2015 ), hlm. 32

<sup>43</sup>*Ibid.*,

<sup>44</sup>*Ibid.*,

terdiri atas syahadatain (2 kalimat syahadat), shalat, zakat, puasa, dan haji.

- c) Ihsan ialah berakhlak dan berbuat saleh sebagai akibatnya pada melaksanakan ibadah pada Allah dan bermuamalah menggunakan sesama makhluk dilakukannya menggunakan penuh keikhlasan. Seakan-akan Allah menyaksikannya sepanjang waktu.

### **3. Tujuan Kegiatan Keagamaan**

Mengetahui begitu pentingnya pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan tujuan pendidikan agama itu sulit untuk tercapai dengan hasil yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan agama yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembiasaan manusia seutuhnya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.95

Setelah diketahui apa yang dimaksud menggunakan aktivitas keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai merupakan :

- a. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah pada anak didik pada rangka menciptakan anak didik menjadi generasi belia yang religius, menjadi implementasi Islam yang rahmatan lil alamin.
- b. Membangun pencerahan anak didik bahwa aktivitas keagamaan akan memotivasi perilaku beragama yang baik dan *continue*.
- c. Membangun langsung anak didik yang terbiasa pada melaksanakan ibadah.
- d. Menciptakan generasi menggunakan taraf kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sebagai akibatnya akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- e. Meningkatkan kemampuan anak didik, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f. Pengembangan talenta dan minat anak didik pada upaya pelatihan langsung menuju pelatihan insan seutuhnya yang positif.
- g. Dapat mengetahui, mengenang dan membedakan interaksi satu pelajaran menggunakan pelajaran lainnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.192

## E. Proses Pendidikan Karakter

Proses pembentukan karakter tidak mudah dilakukan, oleh karena itu diperlukan suatu forum pendidikan atau forum sosial yang menangani secara spesifik pembentukan karakter dalam anak. Diantara Pendidikan yang mengawali pembentukan karakter tadi diantaranya bisa dilakukan pada sekolah yang memadukan antara pendidikan generik dan nilai-nilai kepercayaan. Nilai-nilai kepercayaan memang tidak selalu mempunyai kualifikasi nilai moral yang mengikat semua orang, namun nilai-nilai kepercayaan bisa sebagai dasar kokoh bagi individu pada kerangka perkembangan kehidupan moralnya. Sebab, terdapat nilai-nilai kepercayaan yang selaras menggunakan nilai-nilai moral<sup>47</sup>.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia pada diri setiap siswa masih ada 3 komponen yang baik (*Components of good character*)<sup>48</sup>, tetapi disini peneliti hanya menggunakan satu komponen saja yaitu:

### 1. *Moral Doing/ Acting*

*Moral Acting* artinya menjadi *outcome* dengan mudah ada berdasarkan siswa. Namun, menurut Ratna Megawangi bahwa karakter merupakan watak yang pribadi disetir berdasarkan otak, maka ketiga tahapan tadi perlu disuguhkan pada siswa melalui cara-cara yang logis,

---

<sup>47</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

<sup>48</sup> *Ibid.*,

rasional dan demokratis. Sehingga sikap yang ada sah-sah berkarakter. Untuk menaruh manfaat pada orang lain tentulah wajib memiliki kemampuan atau kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang sebagai perhatian seluruh kalangan, baik pendidik, orang tua, juga lingkungan sekitarnya supaya proses pembelajaran diarahkan dalam proses pembentukan kompetensi supaya siswa bisa memberi manfaat baik buat dirinya sendiri juga orang lain. Karakter itu tidak bisa dikembangkan secara cepat dan segera (instant), namun wajib melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang pada sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter wajib dilakukan menurut langkah-langkah perkembangan semenjak usia dini hingga dewasa.<sup>49</sup>

Dari pemikiran psikolog Kohlberg dan pakar pendidikan dasar Marlene Lockheed, masih ada empat langkah pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu<sup>50</sup>:

1. Tahap pembiasaan menjadi awal perkembangan karakter anak.
2. Tahap pemahaman serta Penalaran terhadap nilai, perilaku, sikap, dan karakter anak didik.
3. Tahap penerapan aneka macam sikap serta tindakan anak didik pada fenomena sehari-hari.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*,

<sup>50</sup>Anita Trisiana, Dkk.,*Buku Panduan Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme Dan Implikasinya Terhadap Implementasi Revolusi Mental*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019 ), hlm. 16

4. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para anak didik melalui evaluasi terhadap semua perilaku serta sikap yang sudah dipahami, dilakukan dan bagaimana imbas serta kemanfaatannya pada kehidupan baik bagi dirinya juga orang lain.

Salah satu metode atau cara yang sempurna pada penanaman karakter siswa merupakan melakukan pembiasaan – pembiasaan kepada siswa. Metode pembiasaan ini bertujuan buat membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, kerja keras dan ikhlas, amanah dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Hal ini perlu dilakukan bagi pengajar pada rangka pembentukan karakter buat membiasakan siswa melakukan sikap terpuji (akhlak mulia).<sup>51</sup>

Pendidikan menggunakan pembiasaan menurut Mulyasa bisa dilaksanakan secara terprogram pada pembelajaran atau menggunakan yang tidak terprogram pada aktivitas sehari-hari. Kegiatan pembiasaan pada pembelajaran secara terprogram bisa dilaksanakan menggunakan perencanaan spesifik pada kurun saat tertentu, buat menyebarkan langsung siswa secara individu maupun kelompok<sup>52</sup>. Adapun aktivitas pembiasaan siswa yang dilakukan secara tidak terprogram bisa dilaksanakan menggunakan cara-cara berikut:

- a. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terencana,

---

<sup>51</sup>Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 94

<sup>52</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung : Bumi Aksara, 2013), hlm. 9

Salam, Sopan, Santun) setiap hari dan melaksanakan aktivitas keagamaan yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terencana pada peristiwa spesifik, misalnya Pembentukan sikap memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

- b. Kegiatan dan keteladanan, artinya pembiasaan pada bentuk sikap sehari-hari, misalnya berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau kebersihan orang lain, tiba ke sekolah melakukan hal baik dan sebagainya.

Dalam aplikasi pendidikan karakter, pembiasaan siswa akan lebih efektif jika ditunjang menggunakan keteladanan menurut energi pendidik. Oleh karenanya, metode pembiasaan ini tidak terlepas menurut keteladanan. Dimana terdapat pembiasaan disana terdapat keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus pada teori pendidikan akan menciptakan karakter.

Menurut Boorks dan Gooble, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terdapat tiga elemen yang penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan prakteknya. Dalam prinsip tersebut nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan kedalam kurikulum sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam perilaku yang nyata. Dalam penerapan

pendidikan karakter terdapat pendekatan yang sebaiknya dilaksanakan, meliputi:<sup>53</sup>

1. Sekolah harus dipandang sebagai lingkungan yang yang memiliki budayanya sendiri, dengan memperluas pendidikan karakter tidak hanya kepada orang yang berada dilingkungan sekolah, tetapi kepada keluarga dan masyarakat sekitar.
2. Dalam menjalankan pendidikan karakter pengajaran dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem sekolah dan diimplementasikan kedalam proses belajar serta didukung oleh seluruh staf yang ada di lingkungan sekolah.
3. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menerjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro-sosial.

Mengingat pendidikan karakter berupa moral merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, maka dalam mengajarkan pendidikan karakter harus disesuaikan dengan dengan usia anak dalam berpikir konkrit. Hal ini dikarenakan usia anak juga memiliki pengaruh dalam menerjemahkan pembelajaran yang didapatkan agar tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang ditanamkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong anak agar mencintai kebajikan.

---

<sup>53</sup> Karim, N. (2010). *Pendidikan karakter. Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89.hlm.83

## F. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anis Matta mengungkapkan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seorang terdapat 2 yakni : faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan seluruh unsur kepribadian yang secara *continue* mempengaruhi sikap manusia, yang mencakup insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran.<sup>54</sup> Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber berdasarkan luar manusia, namun bisa mempengaruhi sikap manusia, baik secara eksklusif juga tidak eksklusif. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal merupakan lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Menurut Zubaedi Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter merupakan sebagai berikut<sup>55</sup>:

### a. Faktor Insting ( *insting* )

Insting adalah seperangkat watak yang dibawa insan sejak lahir. Insting berfungsi menjadi motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, misalnya insting makan, berjenis, keibubapaan, berjuang, ber-Tuhan, naluri ingin memahami dan memberi, memahami, naluri takut, naluri senang berteman dan naluri meniru. Semua naluri tadi adalah paket yang melekat menggunakan kehidupan insan yang secara

---

<sup>54</sup>M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 34.

<sup>55</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 178.

fitriah telah terdapat tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu, menggunakan potensi insting itulah insan bisa memproduksi aneka corak sikap sinkron menggunakan corak instingnya.

b. Faktor Adat/Norma.

Adat/norma merupakan setiap tindakan dan perbuatan seorang yang dilakukan secara berulang-ulang pada bentuk yang sama sebagai akibatnya sebagai norma. Seperti berpakaian, tidur, olahraga, dan sebagainya.

c. Faktor Keturunan

Keturunan sangat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang secara eksklusif ataupun tidak eksklusif. Faktor keturunan tadi terdiri atas warisan spesifik kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan spesifik berdasarkan orang tua. Adapun sifat-sifat yang biasa diturunkan terdapat 2 macam yakni sifat-sifat jasmaniah dan sifat-sifat rohaniah.

d. Faktor Lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, mencakup tanah dan udara, sedangkan insan merupakan yang mengelilinginya misalnya negeri, lautan, udara dan masyarakat. Lingkungan itu dibagi sebagai 2 yakni:

a) Lingkungan alam.

Lingkungan alam adalah faktor yang menghipnotis pada memilih tingkah laku seorang, lantaran lingkungan alam bisa

mematahkan atau mematangkan pertumbuhan talenta yang dibawa seseorang. apabila syarat alamnya jelek, akan bisa sebagai perintang pada memamatkan talenta seorang. Tetapi kebalikannya apabila syarat alam itu baik, maka seorang akan bisa berbuat menggunakan gampang pada menyalurkan persediaan yang dibawanya. Dengan istilah lain, syarat lingkungan alam ikut mencetak akhlak insan yang dipangkunya.

b) Lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan adalah interaksi seorang kepada insan lainnya, lantaran itu insan hendaknya berteman dengan yang lainnya. Yang mana pada pergaulan ini akan terjadi saling bertukar pada pikiran, sifat, dan tingkah laku insan. Lingkungan pergaulan dibagi sebagai enam macam yakni: lingkungan pada tempat tinggal , lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat generik dan bebas<sup>56</sup>.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor internal yakni sesuatu yang terdapat dalam diri seorang dan faktor eksternal yakni faktor yang diakibatkan dampak dari luar.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*,

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, umumnya penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang data-datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maksudnya disini yaitu peneliti mengungkapkan perkara yang sedang terjadi tetapi tidak hanya semata-mata mengumpulkan data saja, namun menganalisis, menafsirkan serta menyimpulkan dari fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meletakkan gambaran tentang suatu perkara pada masyarakat.<sup>57</sup>

Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskriptifkan serta menggambarkan fenomena-fenomena yg terjadi, baik bersifat alamiah juga protes manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Alasan menggunakan metode kualitatif ini supaya lebih gampang apabila bekerjasama pribadi menggunakan fenomena kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh mampu berkembang seiring proses penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

---

<sup>57</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), Hlm. 36

yaitu, menyampaikan lebih luas hubungan eksklusif antara peneliti dan narasumber.<sup>58</sup>

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan interaksi antar variabel, menguji hipotesis, berbagi generalisasi, dan berbagi teori yang mempunyai validitas universal. Di samping itu, peneliti deskriptif juga adalah penelitian dimana pengumpulan data buat mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan menggunakan keadaan objek atau subjek yang diteliti sinkron secara apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan mekanisme penelitian yang membuat data deskriptif berupa istilah-istilah tertulis atau mulut menurut orang-orang dan sikap yang diamati.<sup>59</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Secara sederhana diartikan menjadi pemilihan sampel yang diadaptasi untuk tujuan tertentu. Data subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan di dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan subyek yang akan dituju untuk di teliti. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di dalam penelitian. Subjek penelitian dipengaruhi dari orang yang dipercaya paling memahami mengenai berita yang diharapkan pada penelitian, hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk menelusuri

---

<sup>58</sup>*Ibid.*,

<sup>59</sup>*Ibid.*,

situasi yang diteliti.<sup>60</sup> Peneliti memilih subjek penelitian dari konflik yang akan diteliti mengenai objek penelitian pada skripsi ini yaitu Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan.

### C. Sumber Data

Penelitian Sumber data adalah tempat data yang diperoleh menggunakan metode eksklusif baik berupa orang ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong pencatatan asal data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan melalui aktivitas melihat, mendengar dan bertanya.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini penulis memakai 2 sumber data yaitu: Data utama adalah data yang eksklusif dikumpulkan oleh peneliti menurut sumber pertamanya. Adapun yang sebagai data utama pada penelitian ini merupakan pengajar agama, kepala sekolah, guru umum serta siswa.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan ialah didapatkan melalui kepala sekolah, guru agama, guru umum serta siswa.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang dimana data skunder ini akan menjadi pendukung dari hasil data utama yaitu dari wawancara langsung dengan responden. Data sekunder ialah data yang

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hlm. 145.

<sup>61</sup> L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 175

diperoleh dari sumber lain sebagai perlengkapan penelitian.<sup>62</sup> Data sekunder dilakukan melalui penelitian yang diperoleh dari berbagai macam-macam referensi, berupa dokumen seperti foto dan semacamnya yang memiliki hubungannya dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, lantaran tujuan utama dari penelitian merupakan mengumpulkan data. Untuk mendapat data yang selengkapya dan mampu dipertanggungjawabkan orisinalitasnya, maka teknik yang peneliti lakukan dalam lapangan antara lain teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran<sup>63</sup>. Observasi ini dilakukan sebanyak peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan pada saat pertengahan bulan September 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Objek yang diobservasi yaitu,

---

<sup>62</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta : Raja Garfindo Persada), hlm. 42

<sup>63</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

kepala sekolah, guru agama, guru kelas dan siswa. Dalam observasi ini mendapatkan beberapa hasil yaitu :

- a. Proses penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di SDN 77 Rejang Lebong.
- b. Kegiatan siswa yang menerapkan karakter yang sesuai dengan kegiatan keagamaan yang berlangsung pada saat aktivitas berlangsung.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari seseorang juga subjek penelitian memakai cara berkomunikasi secara dialog menjadikannya peneliti akan mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai sesuatu yang akan diteliti<sup>64</sup>. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih wawancara terkontrol yakni daftar wawancara atau pertanyaan telah tersusun dan informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Dan subjek penelitian, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru agama, guru kelas dan anak didik SD Negeri 77 Rejang Lebong. Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2022, adapun hasil dari wawancara tersebut ialah proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 77 Rejang Lebong ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik melakukan kegiatan keagamaan rutin. Faktor pendukung berupa kedekatan guru dengan

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*( Bandung: Alfabeta 2014),hlm. 231

siswa serta adanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat terdapat di lingkungan siswa itu sendiri.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data memakai dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen, catatan, dan sebagainya<sup>65</sup>. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menyaring kelengkapan data yang ada. Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang terkait penelitian yang sedang dilaksanakan. Data-data tersebut contohnya sejarah sekolah, visi misi sekolah, data jumlah anak didik, dan struktur organisasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih gampang dibaca dan diinterpretasikan. Jadi, analisis data yang dipakai peneliti istilah-istilah tertulis atau dialog berdasarkan orang-orang yang diamati.<sup>66</sup> Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan pengumpulan data dalam penelitian ini melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hlm. 274.

<sup>66</sup>*Ibid.*,

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi dan klasifikasi terhadap data yang telah ditemukan, kemudian baru membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang telah didapatkan akan dianalisis secara deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan.<sup>67</sup> Langkahnya adalah dengan mendeskripsikan dalam bentuk uraian agar memperoleh gambaran data yang sesuai dengan implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong.

#### **F. Kriteria Siswa Yang Diwawancara**

- a. Berdasarkan siswa yang sering mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Berdasarkan siswa yang menerapkan kegiatan keagamaan di sekolah.
- c. Siswa kelas IV-VI karena sudah bisa berinteraksi dengan baik.

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1	Aditia	VI
2	Reno Hunian Pratama	VI
3	Martalia	V
4	Asnatul Andini	V
5	Hafis Alpiando	IV
6	Nawar	IV

---

<sup>67</sup>Komarudin, *Kamus Istilah skripsi dan thesis*, (Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 29

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Lapangan**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD N 77 Rejang Lebong**

SD Negeri 77 Rejang Lebong terletak di Jalan Pembangunan, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 66 Curup Selatan dan berubah nama SDN 09 Curup Selatan, karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbaharui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, maka SD ini berubah menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Adapun Kepala Sekolah yang sudah memimpin sekolah ini yaitu :

- a. Alpian, S.Pd Tahun 2010-2016
- b. Abdul Rahman, S.Pd Tahun 2016-2018
- c. Yanti Supiyanti, M.TPd Tahun 2018 Sampai dengan sekarang

SDN 77 Rejang Lebong terdiri dari 10 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 Ruang Kepala Sekolah. Luas bangunan + 62 M<sup>2</sup>, panjang 7 M. Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di SDN 77 Rejang Lebong ditunjang dengan tenaga pendidik yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 12 orang guru umum, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, 2 orang guru Olahraga, dan 3 orang honorer Staf Tata Usaha. Selain itu jumlah siswa

kelas I – VI adalah 234 orang, terdiri dari 126 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum K13 yang disusun oleh sekolah dengan melibatkan beberapa unsur komite, guru, Kepala Sekolah dan masyarakat yang peduli pada pendidikan.

Prestasi yang pernah diraih adalah SDN 77 Rejang Lebong dibidang akademik adalah, Juara 1, Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun 2018, Juara 1 Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun 2019, Juara 2 dan 3 Lomba MIPA Mata Pelajaran IPA Pada tahun 2018 dan 2019, Juara 1 Lomba FLS2N Pantomim, Tari Kreasi tingkat kecamatan, tahun 2019, dan Juara 3 Lomba Solo song tingkat kecamatan Curup Selatan tahun 2019, dan masih banyak lagi lomba yang telah di raih oleh SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Nama Sekolah	SD Negeri 77 Rejang Lebong
NPSN/NSS	
Akreditasi	B
Alamat	Jl. Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong
Status Sekolah	Negeri

*Tabel 4.1 Data Sekolah*

## 2. Profil SD N 77 Rejang Lebong

### a. Lokasi Sekolah

Alamat	Desa Teladan
RT/RW	0/0
Nama Dusun	Dusun 1 Desa Teladan
Desa/Kelurahan	Desa Teladan
Kode Pos	39125
Kecamatan	Curup Selatan

*Tabel 4.2 Lokasi Sekolah*

### b. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus	
Sk Pendidikan Sekolah	
Tgl SK Pendirian	1979
Status Bangunan	Milik Sendiri
Luas Bangunan	Luas 69 M, Panjang 7 M
Kelompok Sekolah	Model
Sk	Nomor 421/3277/DIKNAS 2006
Penerbit SK	Ketua BAZ Kabupaten

*Table 4.3 Data Pelengkap Sekolah*

### 3. Keadaan Guru dan Siswa SDN 77 Rejang Lebong

#### a. Jumlah Guru

No	Pendidikan	Guru Tetap		PT		GTT		PTT		Jmlh
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	S2		2							2
2	S1	2	10	1	1					14
3	SM/D3									
4	D2									
5	D1									
6	SMA sederajat		1			1				1
7	SMP/SD									
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>1</b>				<b>18</b>

Tabel 4.4 Data Jumlah Guru SDN 77 Rejang Lebong

#### b. Data Guru Tetap dan Pegawai

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Yanti Supiyanti M.TPd	197309081995062001	IV/b	Kepala Sekolah
2	Sumija S.Pd.	196211111986041001	IV/b	Guru Kelas
3	Mirna Dya Ritah M.TPd	196710191991042001	IV/b	Guru Kelas
4	Nihayatun S.Pd	197006231991122001	IV/b	Guru Kelas
5	Siti Muzaro'ah S.Pd.SD	196201221962042001	IV/a	Guru Kelas
6	Helmi Diana S.Pd	196707171986122001	IV/b	Guru Kelas
7	Neti Ampriani S.Pd	196607161992032005	IV/b	Guru Kelas
8	Saryanto S.Pd	196808152001031003	III/c	Guru Kelas
9	Nursilawati,S.Pd.I	197905312010012008	III/c	Guru PAI

10	Dini Siptirawati S.Pd	198909242014022005	III/a	Guru Kelas
11.	Tuti Hartini S.Pd	196903102007042001	III/b	Guru Mulok
12.	Renni Intan Permai Sari Akbaersyah S.Pd	198401162010012000	III/d	Guru Kelas
13.	Titin SriMarlina S.Pd	197903032006042019	III/c	Guru Kelas
14.	Agustina Budi Lestari S.Pd	-	-	Guru PAI
15..	Haryanto	-	-	Penjaga Sekolah

Tabel 4.5 Data Guru Tetap dan Pegawai

**c. Data Karyawan**

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
11	Mayang Selasi	-	-	OPS
12	R.M Evan Mardiansyah S.Pd	-	-	Pustakawan

Tabel 4.6 Data Karyawan

**d. Data Siswa SD N Rejang Lebong**

No	Kelas	Rombel	Jumah siswa			
			(L)	(P)	Jml (P+L)	Jumlah
1	I	1	9	14	23	23
2	2a	1	14	8	22	22
3	2b	1	9	13	22	22
4	3a	1	14	8	23	23
5	3b	1	11	11	22	22
6	4a	1	9	11	20	20
7	4b	1	8	9	17	17
8	5	1	12	13	25	25

9	6a	1	10	16	26	26
10	6b	1	13	11	24	24
Jumlah		10	109	114	223	223

Tabel 4.7 Data Siswa SDN 77 Rejang Lebong

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Luas Tanah	:	-
Luas Bangunan	:	69m x 7m
Renovasi Tahun	:	2003-2007
Gedung Sekolah Berlantai	:	1
Jumlah Ruang Kelas	:	10

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	1
4	WC Guru	1
5	WC Murid	3
6	Perpustakaan	2
7	Kantin	1
8	Ruang Kelas	10
9	Parkir Motor	2
10	Mushala	1
11	UKS	1
12	Dapur	1
13	Rumah Penjaga Sekolah	1
14	Pos Satpam	1
15	Gudang	1

Tabel 4.8 Sarana Sekolah

## **B. Program kegiatan keagamaan di SD Negeri 77 Rejang Lebong**

### **1. Macam-Macam dan Proses Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksanakan di SD Negeri 77 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 77 Rejang Lebong dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

#### **a) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopam, Santun)**

Abdullah bin Umar ra. menuturkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, “Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (Mutaffaq ‘alaih).

Menanamkan Adab Mengenalkan anak melalui pembiasaan di sekolah dengan Budaya 5 S ( Senyum, Salam, Sapa, sopan dan santun ) saat berinteraksi dengan orang lain merupakan penerapan yang baik dalam menanamkan adab pada anak .

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan disekolah. Pembiasaan 5S dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya dipuntu gerbang masuk sekolah. Sebagaimana dengan petikan wawancara :

“Iya mbak, jadi untuk awal pembelajaran setiap harinya di SD Negeri 77 Rejang Lebong ini siswa dibiasakan untuk 5S tadi, jadi begitu masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut siswa dengan sapaan gembira, begitupun juga dengan muridnya, *assalamu’alaikum, bu, pak* secara bergantian dengan bapak/ibu guru yang bertugas didepan”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku Ka. SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik. Jadi kegiatan ini bukan semata-mata kegiatan biasa, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua.

“Jadi pendidik akan merasa lebih dekat dengan paraa murid, saling menyapa antara guru dan murid, lalu salim, maka dari situ juga akan terlihat bagaimana sikap murid yang diajarkan sopan. Kadang-dang guru menjumpai murid di gerbang sudah lemas atau murung, nah begitu guru menanyai misalnya *ada apa? Kenapa?*. Jadi hubungan antara guru dan murid dari awal masuk gerbang pun sudah ada komunikasinya Mbak. Terus juga misal murid datang lebih awal mereka kemudian bermain sambari menunggu bel masuk, kami pun (guru) juga mengawasinya. Kadang juga ada anak yang membuang sampah sembarangan jadi guru tanpa ragu langsung menegur dan memberitahu kesalahannya dan dimana seharusnya sampah dibuang”.<sup>69</sup>

Menurut salah satu siswa bernama Nawar kelas 5 tentang pembiasaan 5S ini yaitu sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya senang, karena setiap berangkat ke sekolah selalu ditunggu oleh bapak ibu guru. Selalu saliman sebelum masuk sekolah dan disapa sama bapak ibu guru. Kadang juga suka diajak bercanda juga.”<sup>70</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan disekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar guru dan murid atau dengan yang lainnya. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program agar murid tertanam nilai keagamaan sejak dini, maka dari itu sekolah merupakan pembiasaan sejak awal.

#### **b) Membaca Do'a Bersama Sebelum Memulai Belajar**

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku Ka.SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Nawar kelas 5 SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

Artinya:

*“Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat.”*

Kata mutiara ini menjelaskan bahwa masa menuntut ilmu itu haruslah sedari kecil hingga sampai wafat nanti, karena memang sejatinya manusia di dalam hidupnya diwajibkan untuk belajar khususnya seorang muslim. Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Baihaqi menjelaskan bahwa belajar diwajibkan bagi seluruh muslim.

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. رواه ابن ماجه وروى البيهقي

Artinya:

Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW. Berkata: menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, akan tetapi bagi yang meletakkan ilmu untuk seseorang yang tak layak seperti menaruh permata, mutiara dan emas kepada seekor hewan (babi) (H.R Ibnu Majah dan Baihaqi.)

### **Doa Sebelum Belajar**

Dikarenakan belajar adalah aktivitas yang selalu dikerjakan setiap saat – bahkan hampir semua aktivitas adalah suatu pembelajaran, maka sebagai seorang muslim ada baiknya bagi kita untuk memulai segala aktivitas dengan membaca doa. Berikut adalah bacaan doa sebelum belajar:

ا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Artinya:

“Aku ridha Allah SWT sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku, dan Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik.”

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung

sejak awal berdirinya sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Sebagaimana dengan petikan wawancara :

“Jadi kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak SD Negeri 77 Rejang Lebong ini berdiri, jadi masuk sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru. Itu yang disebut 5S, gurunya menyambut siswa di gerbang pintu sekolah, itu pembiasaan yang pertama. Kemudian murid masuk kelas setelah bel berbunyi, setelah itu selama 20 menit para murid melaksanakan do’a bersama dari Al Fatihah, membaca do’a sebelum belajar”.<sup>71</sup>

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh siswa di sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong. Begitu jugayang disampaikan oleh salah satu guru umum yang menyatakan bahwa :

“Di sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong siswa dibiasakan dulu untuk melakukan kegiatan rutin yang bersifat religi, nanti pasti jika sudah terbiasa di sekolah dirumahpun murid juga akan melakukan tanpa disuruh”.<sup>72</sup>

Latar belakang diadakannya doa bersama disekolah ini pun juga dijelaskan oleh salah satu guru umum. Berikut keterangan beliau saat diwawancarai diruang guru :

“Jadi sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong punya alasan sendiri mengapa pembiasaan ini dilaksanakan, karena pembiasaan-pembiasaan seperti itu memang sepele saja, tetapi jangan yang melakukannya. Di SD Negeri Rejang Lebong sendiri kegiatan pembiasaan ini sudah ada sejak awal dilaksanakan. Saya saja yang sudah lama disini juga ikut memantau perkembangannya. Memang dulu kegiatannya tidak seperti ini, tetapi tambah tahun semakin meningkat dan semakin leboh baik”.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Fathul, S.Pd selaku guru umum. Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>72</sup>*Ibid.*,

<sup>73</sup>*Ibid.*,

Saat melakukan wawancara dengan siswa kelas 6 bernama Hafis Alpiando siswa SD Negeri 77 Rejang Lebong memberikan keterangan tentang doa bersama sebelum belajar, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Sebelum belajar memang selalu melakukan doa bersama dulu, nanti saya yang memimpin karena saya ketua kelas. Kadang ada anak yang main-main saat membaca doa bersama pasti akan ditegur oleh ibu guru.”<sup>74</sup>

Saat diwawancarai di Ruang guru pula, ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama di sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong memberikan pulatentang proses pelaksanaan kegiatan keagamaan rutinan ini, berikut keterangan beliau :

“Disekolah sendiri itu ada dua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, satu rutin atau dikenal dengan pembiasaan, terus yang kedua itu biasanya disebut PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam. Nah untuk yang rutin sholat Dhuhur itu juga merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang berbasis pembiasaan yang diterapkan disini. Untuk proses pelaksanaannya sendiri itu juga ada waktunya. Misalnya 5S itu waktu guru menyambut siswanya di depan gerbang sekolah, itu mulai jam 06.30 sampai 06.40 jadi sekitar 10 menit, kadang sebelum jam 06.30 murid juga sudah banyak yang datang. Itu diantisipasi juga dengan guru yang datang lebih awal. Kemudian yang kedua adalah doa bersama, itu dilaksanakan kurang lebih 20 menit, ada kok tuntunannya itu”.<sup>75</sup>

### c) **Kegiatan Melaksanakan Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah**

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat keutamaan dalam sholat

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara oleh siswa Hafis Alpiando kelas 6. Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>75</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd sebagai guru agama. Pada tanggal 17 Juni 2022

dhuha, salah satunya yaitu dilapangkan rezeki bagi orang yang melaksanakan. Terdapat beberapa hadits dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam tentang keutamaan shalat Dhuha, di antaranya; Dari Abu Dzar radhiallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda,

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ  
صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ  
عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ زَكَاةً يَزَكِيَنَّهَا مِنَ الصُّحَى (رواه مسلم،  
رقم 1181) .

Artinya:

“Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim, no. 1181)

Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan dengan berjama'ah guna sebagai pembelajaran. Sholat dhuha dilaksanakan ketika sebelum KBM berlangsung yaitu jam 07.15 - 07.50. Pelaksanaan ini dilaksanakan dan dibimbing langsung oleh guru. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan di mushola secara bersama dan diawasi oleh guru. Guru benar-benar memantau siswa dari mulai pengambilan

air wudhu hingga gerakan sholatnya. Seperti petikan wawancara berikut :

“Pada saat bel berbunyi anak-anak langsung keluar membawa mukena (perempuan) dan juga Al-Qur’an ataupun juz ama dan langsung menaruhnya di dalam mushola. Setelah itu anak-anak berebut mengambil air wudhu. Ya wajar ya mbak namanya juga anak-anak disuruh bergantian tetap saja berebut. Peran guru disini sangat dibutuhkan kaarena masih ada anak yang kadang keliru dalam berwudhu jadi guru langsung dapat membenarkan dan anak-anak paham betul mana gerakan yang betul, mana gerakan yang salah. Setelah sholat berdoa bersama dan melakukan murojah sedikit”.<sup>76</sup>

Sholat Dzuhur adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena jika tidak dikerjakan akan berdosa. Pelaksanaan sholat Dhuhur dilaksanakan sesuai dengan waktu sholat, setelah bel istirahat sholat dhuhur peserta didik keluar menuju masjid dan langsung mengambil air wudhu. Sebagaiman dengan petikan wawancaraberikut :

“Ketika bel waktu sholat dhuhur anak-anak langsung keluar mengambil mukenah dan peci, langsung ditaruh di mushola dan bergegas mengambil wudhu, itu bergantian. Jadi ada yang antri dibelakangnya. Nah tugas kami (guru) juga harus ikut memantau pelaksanaan tersebut, karena sholat tidak sah bila wudhu tidak sah. Jadi harus memantau lagi begitu, walaupun ada yang salah langsung dibenarkan”.<sup>77</sup>

Begitu pula dengan keterangan kepada sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong. Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut:

“Biasanya mereka langsung menuju ke mushola yang mengontrol adalah koordinator agama atau guru agama sekaligus bapak ibu guru

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama . Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>77</sup>Hasil wawancara Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama. Pada tanggal 17 Juni 2022

wali kelas masing-masing. Kadang-kadang kalo di masjid juga bapak guru yang mengimami begitu”.<sup>78</sup>

Menurut keterangan siswi kelas 6 bernama Asnatul Andini tentang sholat dhuha dan dhuhur, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalo sholat dhuha sama dhuhur itu nanti ada jamnya, kadang juga bapak ibu guru yang mengingatkan. Waktu wudhu juga disuruh baris dulu biar tidak rebutan. Terus kalo sholat biasanya yang jadi imam bapak guru.”<sup>79</sup>

#### **d) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)**

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya, Tahun Baru Islam 1 Muharram, dan lain- lain. Di SD Negeri 77 Rejang Lebong juga sering sekali mengadakan kegiatan tersebut, acara tersebut biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya. Mengenai pelaksanaan PHBI Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama mengatakan bahwa sekolah selalu rutin melaksanakannya, sebagaimana petikan wawancara:

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku Ka.SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Asnatul Andini siswi kelas 6 SD N 77 Rejang Lebong. Pada 17 Juni 2022

“Jadi memang sekolah ini rajin untuk pelaksanaan PHBI nya, karena apa, ya untuk membiasakan siswa juga untuk mengenalkan secara jelas ini lo peringatan Maulid Nabi, tentang sejarah Nabi mulai dari Lahir sampai Beliau wafat, oh ini yang namanya memperingati saja, bukan sekedar itu, tapi sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut. ya harapannya memang siswa harus tahu tentang PHBI itu apa saja dan kapan, begitu”<sup>80</sup>

#### e) Memperingati Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan setiap tahun sekali setiap bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Beberapa ulama yang mendukung pendapat ini adalah Al-Imam al-Suyuthi dari kalangan ulama' Syafi'iyah dan Al-Imam Ibnu Taimiyyah dari kalangan Madzhab Hambali. Imam as-Suyuthi mengatakan:

يُهِدِ اللَّهُ صِلَى النَّبِيِّ قَدْرَ تَعْظِيمٍ مَنْ فِيهِ لِمَا صَاحِبُهَا عَلَيْهَا يُثَابُ الَّتِي الْحَسَنَةُ الْبِدْعَ مَنْ هُوَ  
" يَفِي الشَّرَّ بِمَوْلِدِهِ وَالْإِسْتِئْشَارَ الْفَرَحَ وَإِظْهَارَ وَسَلَّمَ وَآلِهِ "

Artinya:

"Perayaan maulid termasuk bid'ah yang baik, pelakunya mendapat pahala. Sebab di dalamnya terdapat sisi mengagungkan derajat Nabi Saw dan menampakkan kegembiraan dengan waktu dilahirkannya Rasulullah SAW."

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama. pada tanggal 17 Juni 2022

Biasanya di Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong dilaksanakan dengan meriah ada panggung, ada lomba, dan juga ceramah agama, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Disini kalau untuk pelaksanaannya memang setahun sekali, kita rayakan dengan meriah dan juga ada lomba-lomba untuk memperingatinya, biar ada variasinya”.

Untuk tujuan secara khusus dari sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah MI Mathla‘ul Anwar. Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama. memaparkan alasannya. Sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Biar siswa ada semangat-semangatnya untuk melaksanakan peringatan itu, kalau sejak SD mereka sudah mengerti arti dari Maulid Nabi, terus beranjak lebih besar pasti mereka juga akan tahu dan juga akan mengerti artinya kenapa kok setiap tahun kita melaksanakan Miladnya Nabi Muhammad saw. Jadi dari sejak mereka kecil guru juga harus menanamkan kebiasaan untuk mengetahui peringatan- peringatan hari besar umat muslim”.<sup>81</sup>

Menurut keterangan siswi kelas 6 bernama Martalia tentang maulid Nabi, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Maulid Nabi sangat seru sekali karena kalo di sekolah maulid Nabi dirayakan dengan meriah dan juga banyak lomba-lomba yang seru sekali.”<sup>82</sup>

Selain itu, Bu Yanti Supiyanti, M.TPd menambahkan bahwa murid-murid ini perlu ditanamkan kebiasaan baik agar tumbuh menjadi orang yang baik. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama. Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan siswi kelas 6 bernama Martalia, pada tanggal 17 Juni 2022

“Jadi begini, Kalau murid berpartisipasi kan jadi tau kalau sedang merayakan hari Kelahiran Nabi, oh kita sedang melaksanakan peringatan apa. Kalau murid saja tidak tertarik melaksanakannya, apa lagi memperingati perayaan hari besar? Kan begitu ya, makanya sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong ini melakukan pembiasaannya agar siswa terbiasa memperingatinya, begitu”.<sup>83</sup>

#### f) Memperingati Isra Mi’raj

Peringatan isra mi’raj merupakan salah satu peristiwa dimana perintah dari Allah untuk melakukan shalat 5 waktu turun. Sebagaimana dengan peringatan Maulid Nabi SAW, di Sekolah sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong yang dikatakan oleh Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku Koordinator Keagamaan saat diwawancarai di ruang guru sebagai berikut:

“Kegiatan selain pembiasan yang setiap dilaksanakan itu ada yang namanya kegiatan keagamaan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam. Jadi peringatan-peringatan tersebut dilaksanakan ya sesuai dengan momennya. Misalnya Maulid Nabi SAW saat bulan Maulid, biasanya ada panggungnya. Terus lomba-lomba begitu. pengajian, ada ceramahnya juga, tentang peristiwa itu seperti apa”.<sup>84</sup>

Begitu pula dengan keterangan salah satu siswa SD Negeri 77 Rejang Lebong bernama Reno Junian Pratama kelas 4, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya sangat suka sekali dengan acara isra mi’raj karena banyak belajar tentang agama islam, tentang nabi, tentang kisah perjanan nabi. Kadang juga ada kuis siapa yang bisa menjawab akan dikasih hadiah.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yanti Supiyani, M.TPd. pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama. Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Reno Junian Pratama siswa kelas 4 SD Negeri 77 Rejang Lebong, pada tanggal

Kegiatan peringatan isra mi'raj menurut guru-guru di Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong merupakan salah satu kegiatan yang bernilai positif sebagai media penyampaian tentang sejarah perintah shalat dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW dari setiap peristiwa tersebut.

**g) Memperingati 1 Muharrom**

Pada perayaan 1 Muharrom sendiri sekolah melaksanakan beberapa kegiatan untuk memperingati kegiatan tersebut, diantaranya adalah Gebyar Muharrom yang dilaksanakan secara berselang-seling (Terbuka dan Tertutup), perayaan Milad Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong, maupun lomba- lomba yang dilaksanakan oleh antar siswa mulai dari kelas 1-6, seperti yang dikatakan oleh ibu Yanti Supiyanti, M.TPd. sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Kalau untuk event Muharrom disini kami selalu mengadakan. Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa event Muharrom juga sebagai peringatan Milad sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong sendiri, jadi setiap Muharrom atau awal tahun Islam, sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong juga berulang Tahun. Kebetulan untuk tahun ini, peringatan Muharrom dilaksanakan secara terbuka, artinya kita mengundang beberapa sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolah ini. Seperti misalnya ada Festival Anak Sholeh itu, terus lomba-lomba. Dan untuk tahun depan tertutup. Tertutup itu artinya kita melaksanakan kegiatan untuk memperingati Muharrom hanya bertempat disekolah saja, ya biasanya juga ada lomba antar kelas, lomba menghias kelas juga, membaca Al-Quran , dan lain-lain”.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku Ka.SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

Begitu pula dengan keterangan salah satu siswa SD Negeri 77 Rejang Lebong bernama Aditia kelas 6, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu ikut festival yang dibuat oleh sekolah, disana saya bersaing dengan anak-anak dari sekolah lain. Alhamdulillah saya sering menang lombang festival anak sholeh. Pokoknya acaranya seru sekali.”<sup>87</sup>

## **2. Peran Kepala Sekolah Serta Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 77 Rejang Lebong**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong, peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah sangatlah didukung karena peran sekolah sangat penting dibutuhkan dalam proses pelaksanaan. Sekolah sebagai tempat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sebagaimana hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang berbasis pembiasaan. Sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini sekolah sangat memberikan dukungan banyak. Bisa kita lihat mulai dari 5S setiap harinya, sholat berjamaah yang difasilitasi dengan pengeras suara, selainitu juga para guru yang siap siaga sebagai pengawas dalam pelaksanaan sehingga guru dapat mengoreksi secara langsung gerakan yang salah dari para siswa. Sekolah sebagai wadah kegiatan dengan baik”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Aditia kelas 6 SD Negeri 77 Rejang Lebong, pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku Ka.SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

Peran sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong terlihat dari dukungan fasilitas sekolah yang lengkap seperti adanya mushola sebagai tempat melaksanakan shalat berjamaah, serta adanya alat yang digunakan sebagai salah satu guru untuk memimpin doa bersama setiap paginya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Agustina Budi Lestari, S,Pd selaku koordinator keagamaan sekaligus guru Agama di Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong, bahwa :

“Alhamdulillah kalau dukungan dari sekolah itu berupa Mushola yang lumayan besar bisa menampung banyak siswa, kemudian salon untuk doa bersama yang biasa dilakukan setiap pagi juga ada. Jadi kala berbicara dukungan dari sekolah, ya sekolah sangat mendukung. Selain sebagai pelaksanaan program sekolah juga sebagai penanaman karakter keagamaan bagi siswa. Jadi ketika di lirik oleh sekolah lain bisa ada nilai positif sendiri wah, SD Negeri 77 Rejang Lebong ternyata ada shalat berjamaahnya, doanya juga bersama- sama. Begitu”.<sup>89</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD N 77 Rejang Lebong**

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 77 Rejang Lebong tentu memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter pada siswa SD Negeri 77 Rejang Lebong. Sebagaimnana petikan wawancara berikut :

“Dalam proses belajar mengajar yang menjadi pendukung penerapan pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana yang

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd selaku guru agama. Pada tanggal 17 Juni 2022

memadai, tidak adanya jarak antara siswa dan guru dalam artian guru bisa berperan sebagai teman dalam waktu tertentu”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ada 2 faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui keagamaan pada SD Negeri 77 Rejang Lebong yaitu: 1) guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran yaitu siswa merasa nyaman. 2) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran. Sehingga pembelajaran akan berlangsung secara lancar.

Selain itu, berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Seorang guru menemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pada sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam proses belajar mengajar yang menjadi kendala adalah terbatasnya waktu, terkadang materi yang sudah dirancang tidak bisa disampaikan semuanya pada hari yang sama selain itu, di sekolah saya berusaha membimbing siswa untuk menerapkan pendidikan karakter tetapi ada sebagian keluarga yang kurang memberi dukungan dengan penerapan itu. Jadi percuma di lingkungan sekolah dibiasakan berperilaku baik tetapi tidak di lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat pun menjadi masalah, lingkungan masyarakat yang buruk akan mempengaruhi perilaku seseorang walaupun di sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter begitu juga sebaliknya”.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku Ka.SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku Ka.SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada tanggal 17 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter keagamaan yaitu keterbatasan waktu dalam belajar mengajar, serta kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang mengakibatkan pendidikan karakter tidak terimplementasikan secara maksimal.

#### **4. Pembahasan**

Sebagaimana yang telah peneliti bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan peneliti uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

##### **1) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Negeri 77 Rejang Lebong**

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 77 Rejang Lebong ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan rutin.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya adalah kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan maupun kegiatan rutin tahunan. Kegiatan yang setiap harinya dilakukan di sekolah meliputi 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), berbaris di depan kelas dan berjabat tangan, melaksanakan Doa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam istirahat pertama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan, setelah itu sholat dhuhur berjamaah pada jam istirahat ke dua.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun berada, baik sekolah, maupun di luar sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya di sekolah. Dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa religi di sekolah maka akan menjadikan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah menjadi

terbiasa melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua, kemudian terbiasa melakukan sholat berjamaah.

## **2) Karakter Yang Terbentuk Dalam Kegiatan Keagamaan**

### **a) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)**

Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) merupakan kegiatan rutin yang setiap harinya dilaksanakan di sekolah. Nilai karakter yang ada dalam 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yaitu nilai religius, dimana sekolah membiasakan peserta didik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah melakukan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) terhadap orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua.

### **b) Membaca Surat Pendek**

Sekolah mengadakan doa bersama sebelum jam adalah bentuk dari penanaman karakter terhadap siswa. Karena bagaimanapun, kegiatan doa bersama mengandung banyak nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi siswa. Disamping untuk mengharapkan Ridho dari Allah, doa bersama juga mengandung nilai kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdoa berarti mereka sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq.

Mereka jujur pada dirinya bahwa mereka hanya bisa meminta pertolongan kepada-Nya, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanlah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

Kegiatan doa bersama disekolah secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap para siswa. Mereka dilatih untuk menghargai waktu dengan mempergunakannya pada hal-hal yang bernilai positif. Waktu adalah kesempatan, ketika tidak bisa digunakan dengan baik maka waktu akan bersama dalam sekolah, diharapkan para siswa juga bisa bersikap disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain dan di ruang yang lebih luas, yaitu di tengah masyarakat.

Misalnya disiplin untuk membantu orang tua, disiplin untuk menolong orang lain yang membutuhkan, disiplin untuk berkata jujur, disiplin untuk menegakkan syiar Islam, serta disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya.

### **c) Sholat Dhuha dan Zuhur Berjamaah**

Nilai utama dalam shalat berjamaah yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Tuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkaran sebagaimana telah dijelaskan. Di samping itu, shalat berjamaah juga mengajarkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu.

Nilai kebersamaan juga terimplementasi dalam kegiatan shalat berjamaah. Ketika azan telah dikumandangkan maka tidak ada status huru dan guru, murid, pedagang, petani atau yang lainnya, semuanya bersama-sama bergegas ke surau atau masjid, berwudu bersama dengan gerakan yang sama, berdzikir bersama, bertakbir bersama, rukuk bersama, sujud bersama hingga salam bersama. Jika dihayati secara seksama, nilai kebersamaan dalam shalat berjamaah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti buang sampah bersama, menjaga keamanan bersama, belajar bersama dan lain sebagainya. Hasil dari kebersamaan sangat terlihat, misalnya dalam hal pekerjaan maka akan lebih cepat terselesaikan, dalam belajar bersama dapat faham secara cepat karena bisa sharing bersama.

Intinya, dalam shalat berjamaah para siswa diajarkan agar selalu ikhlas dalam beramal, tanpa melihat terlebih dahulu imbalan apa yang akan diperolehnya. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, para siswa menjadi saling tolong menolong dalam kebaikan, saling membantu ketika ada pekerjaan, tentunya sebagai orang yang ikhlas mereka dapat dengan suka hati dan tanpa rasa dengki.

### **3) Faktor Penghambat Dan Pendukung Melalui Kegiatan Keagamaan**

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 77 Rejang Lebong memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu:

**a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu:

1. Guru Tidak Menjaga Jarak Dengan Siswa

Salah satu faktor pendukung agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat diterima oleh siswa yaitu dengan cara guru menjadi bagian dari siswa dalam pembelajaran. Maksudnya disini yaitu peran guru selain memberikan ilmu kepada siswa juga harus menjalin kerjasama yang baik pada siswa hal ini agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif karena siswa merasa nyaman untuk menerima pelajaran tanpa ada ketakutan. Kedekatan antara Guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran, yaitu siswa merasa nyaman.

2. Adanya Saran dan Prasarana yang Menunjang Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 77 Rejang Lebong merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini karena jika sarana dan prasarana tidak menunjang

pembelajaran maka, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapan pendidikan karakter melalui keagamaan dapat terlaksana dengan baik pula. Seperti tempelan atau slogan-slogan serta tempat sampah yang diletakan disetiap kelas yang dapat membangun karakter dari peserta didik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Lingkungan di luar sekolah menjadi kendala dalam penanaman karakter keagamaan kepada siswa SD Negeri 77 Rejang Lebong, karena lingkungan yang kurang baik dapat berpengaruh kepada pergaulan yang tidak baik juga, sehingga karakter yang sudah ditanamkan di sekolah juga dapat terpengaruh. Kebiasaan yang kurang baik juga menjadi kendala dalam penanaman karakter religius, karena kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sulit untuk dirubah. Untuk merubah kebiasaan lama yang ditanamkan dari kecil cukup menjadi kendala.

Dari situlah, menjadi kendala oleh para guru untuk merubah kebiasaan lama peserta didik. Dari pendidik masih ada yang terlambat, terutama yang bertugas piket pada hari itu. Sehingga pemberian keteladanan kurang maksimal dan dapat mempengaruhi penanaman karakter religius pada peserta didik. Penambahan waktu kegiatan keagamaan masih menjadi kendala,

karena terhalang oleh peraturan dinas. Sehingga penambahan kegiatan keagamaan untuk memaksimalkan penanaman karakter religius belum dapat terealisasi. Adanya wabah penyakit saat ini pendidikan tidak dapat berlangsung di sekolah, akan tetapi dilaksanakan secara online.

Sehingga hal tersebut juga menjadi kendala dalam penanaman karakter religius, mengingat banyak anak yang tidak peduli dengan pembelajaran maupun kegiatan yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah. Walaupun orang tua diminta untuk ikut serta dalam membimbing putra putrinya, akan tetapi banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya terlebih orang tua yang sibuk bekerja. Oleh karena itu penanaman karakter religius yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak bisa maksimal seperti yang dilaksanakan di sekolah.

#### **4) Tujuan dan Fungsi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Negeri 77 Rejang Lebong**

Adapun tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan di SD Negeri 77 Rejang Lebong ialah:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma keagamaan dan mampu mengamalkannya di dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreasi tinggi terhadap kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.
- c. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- d. Menumbuhkan akhlakul karimah yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang pro aktif permasalahan sosial.
- f. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.
- g. Melatih kemampuan siswa bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- h. Menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam Kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Negeri 77 Rejang Lebong sebagai berikut :

- 1) Kegiatan keagamaan yang terkadang dilaksanakan pada SD Negeri 77 Rejang Lebong meliputi: 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membaca doa pendek, Sedangkan kegiatan yang selalu dilakukan di SD Negeri 77 Rejang Lebong seperti sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, dan kegiatan PHBI (Peringati Hari Besar Islam).
- 2) Peran sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong terlihat dari dukungan fasilitas sekolah yang lengkap seperti adanya Mushola sebagai tempat melaksanakan Shalat berjamaah, serta adanya Salon yang digunakan sebagai salah satu guru untuk memimpin doa bersama setiap paginya. Keteladan Kepala Sekolah dan guru yang terlihat nyata yaitu, setiap pagi guru menunggu siswa digerbang sekolah untuk menerapkan kegiatan 5S. Guru juga tidak pernah meninggalkan membaca doa pendek ketika memulai pembelajaran. Serta ketika PHBI jika ada beberapa lomba guru juga ikut serta dalam mengikuti lomba tersebut antar sesama guru.

3) Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter siswa yaitu:

a. Faktor pendukung meliputi : guru tidak menjaga jarak dengan siswa, Adanya Sarana dan Prasarana yang Menujang Pembelajaran.

Faktor penghambat meliputi : Lingkungan di luar sekolah menjadi kendala dalam penanaman karakter keagamaan kepada siswa SD Negeri 77 Rejang Lebong, karena lingkungan yang kurang baik dapat berpengaruh kepada pergaulan yang tidak baik juga, sehingga karakter yang sudah ditanamkan di sekolah juga dapat terpengaruh. Kebiasaan yang kurang baik juga menjadi kendala dalam penanaman karakter religius, karena kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sulit untuk dirubah. Untuk merubah kebiasaan lama yang ditanamkan dari kecil cukup menjadi kendala.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1) Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman karakter peserta didik dengan selalu memberikan penanaman ajaran prilaku yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan, seperti selalu melakukan kegiatan 5 S yang ditanamkan

kepada siswa siswi agar selalu dapat mengamalkan ajaran tersebut baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar.

- 2) Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah.
- 3) Bagi orang tua hendaknya juga mengontrol kegiatan anak dirumah, terlebih dalam pelaksanaan pembiasaan sebagai dukungan dari orang tua dengan adanya penanaman karakter religius dari pihak sekolah.
- 4) Evaluasi yang digunakan bagi peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan disekolah ada dua pilihan, yaitu:
  - a. Teguran dari wali kelas melalui buku aktivitas keseharian siswa selama disekolah
  - b. Peringatan kepada wali murid untuk peserta didik melalui waka kesiswaaan

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11
- Adisusilo, S. *Pembelajaran Nilai Karakter*.(Jakarta: Rajawali Pers),2013.
- Aksa, F. N. *Modul Pendidikan Agama Islam*.(Sulawesi: Unimal Press),2015.
- Aminudin, S. Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha di MI Ma'arif NU Pekuncen Kabupaten Purbalingga, *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2017.
- Angelina, G. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,2017.
- Arifin. *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*.(Jakarta),1989
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*.(Jakarta: Rineka Cipta),2006.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta),2010.
- Ashari.*Penanaman Nilai-NilaiReligius Pada Siswa MelaluiMetode Pembiasaan SetiapPagi di SMK Ma'arif NU I Cilongok Kabupaten Banyumas*.(Skripsi IAIN Purwekerto),2017.
- Asmani, J. M. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta: Diva Press),2011
- Damayanti, D.*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta: Araska), 2014
- Departemen, P. N.*Peningkatan Wawasan KeagamaanIslam*.(Jakarta: Balai Pustaka),2000.
- Fathoni, A.*Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*.(Jakarta: Rineka Cipta),2006.
- Gunawan, H.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta),2017
- Hendriana, E. C. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2),2016.
- Karim, N. *Pendidikan karakter*.*Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89,2010

- Kemdiknas. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*.(Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional),2003.
- Kemendiknas.*Desain Induk Pendidikan Karakter*.(Jakarta: Kemendiknas),2010
- Kesuma, D. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya),2012
- Kurniawan, A. (t.thn.). <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>. Dipetik Juli 2, 2022, dari Guru Pendidikan: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>
- Listyono. *Pendidikan Karakter dan Pendekatan. Sets Jurnal Phenomenon*,2012
- Muclas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, cet. Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosda, 2013), h.41
- Maemonah. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah / Sekolah. Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1).2015
- Majid, A., & Andayani, D.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).2011
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta),2004
- Matta, M. A. *Membentuk Karakter Cara Islam*.(Jakarta: Al-ITishom Cahaya Umat).2006
- Miles, M. B., & Huberman, M. *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta: UI Press).1992
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosda karya.) 2010
- Muhadjir, N. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial : Suatu Teori Pendidikan*.(Yogyakarta: Rake Sarasih),1998
- Muhaimin. "*Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*".(Jakarta: Kalam Mulia),1989.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*.(Bandung: Bumi Aksara),2013
- Narwanti, S. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*.(Yogyakarta: Familia),2011
- Nashir, H. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. ( Yogyakarta: Multi Pressindo),2013
- Nasution, H. *Islam diTinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*.(Jakarta: UI Press),1979

- Nazilah, U. R. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten di Tegal*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Putra. *Pengertian Analisis: Fungsi, Tujuan Dan Jenis Jenis Analisa*. Dipetik Juli 2, 2022, dari <https://salamadian.com/pengertian-analisis/>
- Salim, P., & Salim, Y. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Pers), 2002
- Setiawan, G. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta: Balai Pustaka), 2004
- Soekanto, S. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: Rajawali Press), 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2014
- Suriansyah, A. *Landasan pendidikan*. (Banjarmasin: Comdes), 2011
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta), 1993
- Suwartini, S. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 2017
- Syafe'i, I., & Abdillah, A. *Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17-30, 2020
- Syukri, I. I., Rizal, S. S., & Hamdani, M. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 17-34, 2019
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. *Buku Panduan Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme Dan Implikasinya Terhadap Implementasi Revolusi Mental*. (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2019
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta : Raja Garfindo Persada)
- Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010
- Wahyudin, D. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana), 2011

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



ITS  
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2022 April	Tata Cara Penulisan		
2	20/2022 April	Revisi Penulisan		
3	14/2022 Juni	ACC Bab 1-3		
4	13/2022 September	Revisi Bab 4, 5 dan Daftar Keputakaan		
5	29/2022 September	Revisi Bab 4 dan Bab 5		
6	13/2022 Oktober	Revisi Abstrak		
7	27/2022 Oktober	Pemeriksaan kembali semua bab.		
8	8/2022 November	ACC SKRIPSI BAB 1-5		

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2022 April	Revisi Latar Belakang		
2	29/2022 April	Revisi Landasan Teori		
3	16/2022 Masi	Revisi Metodologi Penelitian		
4	14/2022 Juni	ACC Bab 1-3		
5	01/2022 Agustus	Bimbingan Perelman Usancenara		
6	20/2022 September	Bimbingan Bab 4, 5 dan Daftar Pustaka		
7	18/2022 Oktober	Bimbingan Abstrak		
8	8/2022	Revisi. Supaya Rapi.		



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 77 REJANG LEBONG  
Alamat: Jl. Pembangunan Desa Teladan Curup Selatan 39125



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/062/DS/SDN77/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanti Supiyanti, M. TPd  
Nip : 197309081995062001  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong  
Instansi : SD Negeri 77 Rejang Lebong

Menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Veny Endras Wari  
Nim : 18591152  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Adalah Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:  
“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD  
Negeri 77 Rejang Lebong”. Sejak tanggal 16 Juni s/d 15 September 2022

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 1 Agustus 2022  
Kepala Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong



YANTI SUPPIYANTI, M. TPd  
NIP. 197309081995062001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 196 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.233/FT.05/PP.00.9/02/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**  
2. **Jamaluddin Rahmat, M.A** **2027118103**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Veny Endras Wari**

N I M : **18591152**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 77 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 Februari 2022



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lamp : 1 berkas

Prihal : Mohon Diterbitkan SK Penelitian

Kepada Yth

UP.Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veny Endras Wari

Nim : 18591152

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan SK Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, Juni 2022

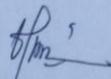
Pemohon



Veny Endras Wari  
NIM 18591152

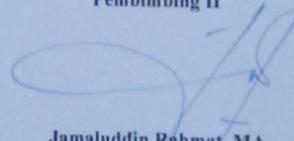
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Jamaluddin Rahmat, MA  
NIDN. 2027118103

Lamp : 1 Berkas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 593 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Veny Endras Wary  
NIM : 18591152  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN  
77 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 15 Juni s.d 15 September 2022  
Tempat Penelitian : SDN 77 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dekan  
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/247 /IP/DPMP/TSP/VI/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 593/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 15 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Veny Endras Wari/ Belitar Seberang, 16 Januari 2000  
NIM : 18591152  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 77 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 77 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 16 Juni 2022 s/d 15 September 2022  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 16 Juni 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**JE. AFNISARDI, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196304051992031015

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 77 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

## **PEDOMAN WAWANCARA SD NEGERI 77 REJANG LEBONG**

### **A. Wawancara dengan kepala sekolah**

1. Apakah setiap hari guru di sekolah selalu menyambut siswa di depan gerbang?
2. Apa tujuan sekolah dalam menerapkan metode 5S ini?
3. Apakah anak-anak semangat untuk melaksanakan sholat berjamaah ini?
4. Apakah selalu diawasi oleh Bapak/Ibu guru dalam melaksanakannya?
5. Bagaimana kegiatan 1 Muharrom dilaksanakan di SD Negeri 77 Rejang Lebong?
6. Apakah sekolah juga mengadakan kegiatan pesantren kilat?
7. Dukungan apa yang diberikan oleh sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan?
8. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran di sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong?

### **B. Wawancara dengan guru umum**

1. Metode kegiatan keagamaan doa bersama sebelum memulai belajar dimulai sejak kapan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan doa sebelum belajar ini?
3. Untuk pelaksanaan sholat berjamaah dhuha dan dhuhur biasanya dilaksanakan pada waktu apa?
4. Untuk peralatan sholat disediakan sekolah atau membawa sendiri?
5. Apakah sekolah rutin dalam memperingati PHBI?
6. Tujuan pembiasaan kegiatan Maulid Nabi ini dilakukan untuk tujuan apa kepada siswa?
7. Bagaimana proses jalannya kegiatan keagamaan pesantren kilat?
8. Apakah peran sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan? Mendukung kegiatan tersebut atau tidak?

C. Wawancara dengan guru agama

1. Pembiasaan doa bersama setiap hari sebelum memulai belajar tujuannya untuk apa?
2. Apa alasan diadakannya doa bersama sebelum belajar?
3. Biasanya kalau memperingati Maulid Nabi sekolah mengadakan acara yang seperti apa?
4. Tujuan memperingati Maulid Nabi dengan meriah apa?
5. Untuk memperingati PHBI kan Islam mempunyai banyak momen hari islam, menurut Ibu bagaimana?
6. Apa tujuan dari kegiatan pesantren kilat yang diadakan setahun sekali pada sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong?
7. Dalam mengimpelemntasikan kegiatan kegamaan, apa faktor pendukung dan penghambatnya?

D. Wawancara dengan siswa

1. Apa Adik senang kalau setiap pagi ditunggu digerbang oleh Bapak Ibu guru?
2. Apa sebelum memulai belajar selalu berdoa terlebih dahulu ya?
3. Dalam melaksanakan sholat apakah ada bel atau diingatkan oleh Bapak Ibu guru?
4. Apakah senang jika kegiatan Maulid Nabi diadakan dengan meriah?
5. Apakah senang dengan diadakannya memperingati Isra mi'raj?

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanti Supiyanti M.TPd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Veny EndrasWari

Nim : 18591152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : **“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong”**

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

Kepala Sekolah



NIP. 197309081995062001

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fathul, S.Pd

Jabatan : Guru Umum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Veny Endras Wari

Nim : 18591152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

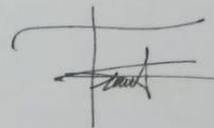
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : **“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong”**

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

Guru Umum



Muhammad Fathul, S.Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Budi Lestari S.Pd  
Jabatan : Guru Agama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

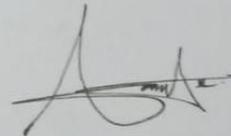
Nama : Veny Endras Wari  
Nim : 18591152  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong"

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

Guru Agama



Agustina Budi Lestari S.Pd

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Aditia*  
Kelas : *VI SD*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

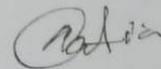
Nama : *Veny Endras Wari*  
Nim : *18591152*  
Jurusan : *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*  
Fakultas : *Tarbiyah*

Tejeh melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : **"ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD N 77 REJANG LEBONG"**

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

SISWA



*Aditia*

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amatul Anlini  
Kelas : V SD

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Veny Endras Wari  
Nim : 18591152  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong"

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

SISWA

  
Amatul Anlini

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martalia

Kelas : V SD

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Veny Endras Wari

Nim : 18891152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

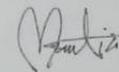
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong"

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

SISWA



Martalia

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reno Hunian Pratama  
Kelas : VI SD

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Veny Endras Wari  
Nim : 18591152  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : **"Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong"**

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

SISWA



Reno Hunian Pratama

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafis Alpiando  
Kelas : V SD

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

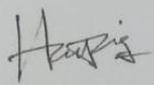
Nama : Veny Endras Wari  
Nim : 18591152  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : **"Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 77 Rejang Lebong"**

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Teladan, 17 Juni 2022

SISWA

  
Hafis Alpiando



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 77 Rejang Lebong Ibu Yanti Supiyanti,  
M.TPd





Wawancara dengan Guru Agama SD N 77 RL Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd



Wawancara dengan salah satu guru umum di SDN 77 RL Bapak Muhammad Fathul,  
S.Pd



Nawar siswi kelas IV SD N 77 Rejang Lebong



Hafis Alpiando Kelas IV SD N 77 Rejang Lebong



Asnatul Andini siswi Kelas V SD N 77 Rejang Lebong



Martalia Siswi kelas V SD N 77 Rejang Lebong



Aditia siswa kelas VI SD N 77 Rejang Lebong



Reno Hunian Pratama siswa kelas VI SD N 77 Rejang Lebong



Kegiatan Jum'at Islami (Ceramah agama dan membaca Yasin bersama)



Kegiatan Tahfidz (Melafalkan serta mendengarkan ayat suci Al-Qur'an)



Sholat Dhuha berjamaah



Sholat Dzuhur berjamaah



Kegiatan lomba Qasidah sesama siswa dalam rangka  
memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan lomba menyanyi lagu religi siswa dalam rangka Isra Miraj